

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustakan yaitu merujuk kepada aktivitas mengevaluasi bahan bacaan yang spesifik dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Referensi bacaan yang dipakai umumnya terdiri naskah-naskah seperti makalah, skripsi, tesis, dan disertasi, yang telah terbit ataupun belum terbit. Tujuan dari kajian pustaka yaitu untuk bisa menghimpun bacaan untuk menghasilkan pengetahuan ilmiah berupa data, konsep, prosedur ataupun metode yang dilakukan sehingga menghasilkan sebuah informasi dan hal tersebut disimpan dengan berbagai jenis dokumen seperti buku, jurnal, naskah, catatan atau sumber yang berada pada perpustakaan. Untuk menghindari plagiasi, menjiplak atau duplikasi maka solusi dari itu semua yaitu dengan melakukan kajian pustaka (Nurhadi & Suseno, 2021).

2.1.1 Tinjauan Hasil Penelitian

2.1.1.1 Penelitian Dalam Perspektif 1

**Axcell Nathaniel & Amelia Wisda Sannie (2018). Analisis Semiotika
Makna Kesendirian pada lirik Lagu “Ruang Sendiri” Karya Tulus.
Jurnal Unej. Vol 19. No 2. Hal 107 – 117. London School of Public
Relations. Jakarta.**

Penelitian ini dilakukan oleh Axcell dan Amelia (2018) dalam penelitian ini mengungkapkan adanya denotasi, konotasi dan mitos. Penelitian ini menggunakan teori analisis semiotika roland barthes dengan metode yang digunakan yaitu

metode kualitatif interpretif dengan cara berpikir induktif yaitu cara berpikir dari khusus ke umum. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan studi dokumen dengan cara penelusuran dan perolehan dari berbagai sumber yang dibutuhkan pada penelitian tersebut.

2.1.1.2 Penelitian Dalam Perspektif 2

Rahmat Hidayat. (2014). Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu ‘ Laskar Pelangi’ Karya Nidji. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol 2. No. 1. Hal 243-258. Universitas Mulawarman. Samarinda.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat ini menunjukkan bahwa terdapat tanda yang mempunyai elemen-elemen atau faktor yang berkaitan satu sama lain yaitu disebut penanda (*signifier*), Petanda (*signified*). Mekanisme ini yaitu menghubungkan antara lirik lagu dengan dunia luar yang sesungguhnya. Penelitian ini menggunakan teori analisis semiotika Ferdinand de Saussure dengan semiotika dari pemikiran Saussure.

2.1.1.3 Penelitian Dalam Perspektif 3

Christopher Yudha Erlangga, Ichsan Widi Utomo & Anisti. (2021) Konstruksi Nilai Romantisme Dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure Pada Lirik Lagu ‘Melukis Senja’. Linimasa : Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol 4. No 2. Universitas Bina Sarana Informatika. Bandung.

Penelitian yang dilakukan oleh Christopher, Ichsan dan Anisti ini menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure terdapat tanda yang mempunyai elemen-elemen ataupun faktor yang berkaitan satu sama lain yang disebut sebagai penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Studi kasus ini menggunakan paradigma konstruktivisme.

Tabel 2.1 Matriks Penelitian terdahulu dalam Pendekatan Kualitatif

Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu “Ruang sendiri” Karya Tulus

No	Item	Peneliti 1
1.	Nama, Tahun, Judul, Lembaga dan Kota	Axcell Nathaniel & Amelia Wisa Sannie. (2018). Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada lirik lagu “Ruang Sendiri” Karya Tulus. London School of Public Relations. Jakarta.
2.	Tujuan Penelitian	Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan makna denotasi, konotasi dan mitos makna kesendirian yang ada pada lirik lagu “Ruang Sendiri”.
3.	Pendekatan Penelitian	Metode penelitain yang dilakukan oleh penelitian ini yaitu metode kualitatif interpretif atau cara berpikir induktif dari khusus ke umum.
4.	Teori	Teori yang digunakan pada penelitain ini yaitu teori semiotika Roland Barthes.
5.	Hasil	Hasil pada penelitian ini yaitu semiotika terhadap lirik lagu “Ruang Sendiri” ada makna denotasi, konotasi dan mitos. Makna denotasi pada lirik lagu “ruang sendiri”

		yaitu keinginan peneliti lagu merasakan rasanya sendiri, bebas, dan tanpa kekasih bersamanya. Makna Konotasi pada lirik lagu “Ruang Sendiri” yaitu peneliti merasa adanya bosan terhadap pasangannya, tidak tahu lagu bagaimana perasaannya kepada pasangannya. Dan untuk Makna Mitosnya yaitu pencipta lagu ingin menyampaikan bahwa kesendirian, waktu untuk melakukan hal sendiri, tidak selalu dengan pasangannya merupakan hal yang dibutuhkan oleh setiap orang yang sedang menjalin hubungan percintaan.
6.	Perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan	Perbedaan penelitian ini dengan peneliti lakukan yaitu objek yang berbeda dan juga teori yang digunakan berbeda
7.	Kritik	Dari segi partisipan yang kurang objektif karena dipenelitian tersebut peneliti sebagai Partisipan juga.

Tabel 2.2 Matriks Penelitian terdahulu Dalam Pendekatan Kualitatif

Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji

No	Item	Peneliti 2
1.	Nama, Tahun, Judul, Lembaga, dan kota	Rahmat Hidayat. (2014). Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji. Universitas Mulawarman. Samarinda
2.	Tujuan Penelitian	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menafsirkan dan mengetahui makna motivasi yang terkandung dalam lirik lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji
3.	Pendekatan Penelitian	Metode penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini yaitu Penelitian kualitatif interpretif.
4.	Teori	Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu semiotika Saussure yaitu adanya penanda dan petanda
5.	Hasil	Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa makna dalam lirik lagu Nidji yaitu makna pesan Motivasi yang terdapat dalam lirik lagu berjudul “Laskar Pelangi”. Ditemukan

		bahwa adanya cerita dibalik lirik lagu tersebut yang bercerita mengenai motivasi dalam menggapai mimpi.
6.	Perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan	Perbedaan dari penelitian yang dilakukan peneliti yaitu objek yang berbeda dan untuk persamaanya menggunakan teori yang sama yaitu Ferdinand de Saussure.
7.	Kritik	Hanya menggunakan paradigma semiotika saja yaitu Sintagmatik saja tetapi tidak memakai paradigma penelitian.

Tabel 2.3 Matriks Terdahulu dalam Penelitian Kualitatif

Konstruksi Nilai Romantis dalam Lirik lagu (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure pada Lirik Lagu ‘’Melukis Senja’’

No	Item	Peneliti
1.	Nama, Tahun, Judul, Lembaga, dan kota	Christopher Yudha Erlangga, Ichsan Widi Utomo dan Anisti. Konstruksi Nilai Romantis dalam lirik lagu (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure pada lirik lagu ‘’ Melukis senja’’’. Universitas Bina Sarana Informatika. Bandung
2.	Tujuan penelitian	Mengetahui konstruksi nilai romantisme dalam lirik lagu. Lirik dalam lagu harus memiliki informasi yang ingin disampaikan oleh komposer dan penyanyi, maka informasi tersebut memiliki yang sesuai makna antara lirik lagu dan kenyataan.
3.	Pendekatan Penelitian	Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif.
4.	Teori	Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis semiotika Ferdinand de Saussure.
5.	Hasil	menjelaskan bagaimana nilai-nilai romantisme dibentuk menjadi lirik lagu lalu

		akhirnya menjadi sebuah lagu dengan nada atau musik sehingga menjadi sebuah karya yang bisa dinikmati. Selain itu, karya ini juga mengandung nilai-nilai yang berfokus kepada kajian romantis.
6.	Perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan	Perbedaan dari penelitian ini yaitu objek yang digunakan dan untuk persamaannya yaitu Menggunakan Analisis Ferdinand De Saussure
7.	Kritik	Tujuan Penelitian tidak dijelaskan tetapi hanya ada pada Abstrack saja.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Kerangka Teoritis

2.2.1.1 Tinjauan Ilmu Komunikasi

Komunikasi yaitu sebuah kegiatan yang di dalamnya terdapat menyampaikan informasi dari komunikator dan ada *feedback* dari seorang komunikan dan pesan yang akan disampaikan bisa dikirimkan melalui sebuah perantara ataupun media itu sendiri.

Selain sebagai untuk pengirim pesan, komunikasi yang dilakukan juga bisa untuk menunjukkan arti atau makna yang disampaikan oleh komunikator kepada pihak lain atau komunikan juga bisa mendapatkan sebuah arti bagi satu sama lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Komunikasi bisa sebagai proses pengiriman atau penerimaan pesan atau berita yang dilakukan oleh dua orang lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud bisa dipahami hubungan antar kontakannya. Berlo juga menyatakan bahwa komunikasi juga bisa sebagai waktu yang penuh dengan keberhasilan jika penerima pesan mempunyai makna terhadap pesan yang diterima sehingga tujuan yang diperoleh hasilnya sama dengan apa yang diartikan oleh komunikator tersebut (Oktavia, 2016).

Menurut Carl I. Hovland, komunikasi yaitu sebuah cara yang sistematis sehingga bisa dirumuskan dengan cara yang jelas supaya menyampaikan prinsip-prinsip informasi melalui pembentukan opini dan sikap. Definisi ini membutuhkan bahwa komunikasi bukan hanya yang berkaitan dengan penyampaian ataupun

proses pengiriman informasi akan tetapi bisa juga mencakup opini publik serta sikap yang sangat vital bagi kehidupan sosial serta politik (Effendy, 2017).

Selain itu menurut pandangan dari Joseph de Vito, K. sereno dan Erika Vora menilai bahwa bagian dari lingkungan juga yaitu bagian yang tidak bisa dihilangkan sehingga hal tersebut sangat penting untuk mendukung terjadinya proses komunikasi. (Munawar, 2022)

2.2.1.1.1 Unsur-unsur Ilmu Komunikasi

Untuk menunjang kesuksesan dalam berkomunikasi ada beberapa unsur menurut buku Hafied Cangara yang berjudul Pengantar Ilmu Komunikasi, yaitu :

Source (*Sumber*) yaitu sebuah peristiwa dalam komunikasi yang menunjukkan sumber sebagai penghasil atau pengirim suatu pesan. Sehingga komunikasi yang terjadi antar orang tersebut sumber yang didapat bisa berupa orang, ataupun kelompok, organisasi, atau lembaga. Sumber biasanya juga disebut sender, disseminator, atau source, sender, atau encoder dalam bahasa inggris.

Pesan (*Message*) yaitu sebuah pesan ataupun informasi dengan cara disampaikan oleh komunikator terhadap penerima. Pesan tersebut bisa disampaikan melalui media ataupun secara langsung. Isi dari informasi tersebut dapat berupa sebuah informasi pendidikan, pengetahuan, entertainment, pendapat ataupun sebuah nasihat. Pesan juga bisa disebut message, content atau information dalam bahasa inggris.

Media (*Channel*) atau sering disebut sebagai wadah untuk penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan. Jenis media yang digunakan dalam komunikasi yaitu salah satunya panca indera yang bisa digunakan untuk kita berkomunikasi secara langsung atau tatap muka. Bagi komunikasi massa media dapat berupa sebuah alat yang bisa digunakan untuk menampilkan sebuah pesan yang bisa dilihat oleh orang banyak orang.

Penerima (*Receiver*) yaitu orang atau bagian yang menjadi tujuan pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima salam pesan yaitu orang atau pihak yang mendapatkan sebuah pesan yang sudah dikirimkan melalui seorang komunikator. Penerima disini bisa satu orang ataupun lebih dari satu orang yang biasa disebut dengan istilah khalayak umum.

Pengaruh atau sering disebut *effect* yaitu efek yang mengacu kepada perbedaan antara pikiran, perasaan, dan juga tindakan penerima baik dari sebelum dan sesudah penerima pesan ataupun informasi. Dampak dari *effect* ini bisa berakibat kepada pengetahuan dan juga sikap perilaku seseorang sehingga bisa memodifikasi atau sebagai penguatan keyakinan seseorang dalam mengetahui informasi yang hasilnya kepada perilaku sebagai hasil dari mendengar pesan.

Umpan balik atau *feedback* yaitu sering dianggap bagi sebagian orang sebagai cara untuk menerima dari pesan tersebut yang hasil akhirnya bisa mempengaruhi tetapi bagaimanapun Feedback datang bisa dari berbagai sumber sehingga pesan atau media yang diterima bisa berbeda makna.

Lingkungan atau kondisi yaitu faktor penentu yang dapat mempengaruhi berjalannya dalam sebuah proses komunikasi. Dimana lingkungan yang dimaksud ini bisa dari faktor-faktor tertentu yang bisa mempengaruhi jalan yang terjadi pada komunikasi tersebut.

2.2.1.1.2 Fungsi Komunikasi

Adapun beberapa bagian dalam fungsi komunikasi yaitu;

1. Komunikasi antarpribadi berfungsi untuk memperbaiki hubungan antarindividu, menghindari atau menyelesaikan konflik personal, dengan cara mencari kebenaran, serta berbagi pengalaman dan juga pengetahuan yang dilakukan oleh individu lain.
2. Komunikasi publik yang berguna untuk membangun semangat solidaritas, memberikan pengaruh kepada orang lain, membagikan informasi, memberikan pendidikan, dan juga memberikan hiburan.
3. Komunikasi massa digunakan untuk menyebarkan informasi, menyamakan akses pendidikan, sehingga bisa membuat pertumbuhan ekonomi dan juga menciptakan kebahagiaan didalam kehidupan seseorang (Cangara P. D., 2018).

2.2.1.1.3 Jenis Komunikasi

Adapun jenis komunikasi, sebagai berikut:

1. Komunikasi verbal yaitu sebuah komunikasi berbentuk ucapan atau tulisan dengan menggunakan bahasa, simbol. Jika melalui bahasa, komunikasi verbal bisa langsung digunakan seperti berbicara, berdiskusi, ceramah dan lain-lain. Selain itu, media seperti koran, tulisan, surat, majalah dan lain sebagainya dapat digunakan untuk komunikasi verbal.
2. Komunikasi nonverbal yaitu sebuah komunikasi dengan menggunakan isyarat seperti ekspresi wajah, gerak tubuh dan tidak menggunakan kata-kata (Mulyana, 2013).

2.2.1.1.4 Tinjauan Komunikasi Massa

Komunikasi massa yaitu komunikasi yang dilakukan dengan cara menggunakan media massa yaitu media cetak dan elektronik. Pada awal perkembangannya komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of mass communication* (media komunikasi massa). Media disini yaitu media yang dihasilkan dengan teknologi yang modern (Nurudin, Pengantar Komunikasi Massa, 2013).

Komunikasi massa menurut Jay Back & Frederick yaitu sebuah pesan yang bisa dikomunikasikan melalui sebuah media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*). Dan (*mass communication*) lebih merujuk kepada teori

ataupun proses teoriti. Sehingga komunikasi massa proses dimana sebuah pesan yang di produksi secara massa tidak sedikit hal itu disebarkan kepada khalayak penerima pesan yang sangat luas dan heterogen (Nurudin, 2017).

2.2.1.2 Tinjauan Jurnalistik

Kata jurnalistik awalnya bermula dari bahasa belanda, *journalistiek*. Sehingga menurut pendekatan bahasa yang digunakan, menemukan pula istilah *journalistic* atau *Journalism* dan juga Menurut bahasa inggris artinya harian atau setiap hari. Lalu untuk pengertian operasional, Menurut Onong dalam buku Pengantar Ilmu Jurnalistik Karya Asep Saeful Muhtadi, Jurnalistik adalah seni atau praktik dalam mengolah isi berita mulai dari liputan sampai kepada penyiaran kepada masyarakat atau publik dengan cara yang tepat. Apapun kejadiannya entah itu kejadian yang besar ataupun kecil, kegiatan secara bersama-sama ataupun Individu, berita tersebut bisa menarik khalayak pembaca, pendengar ataupun pengamat yang sangat besar sehingga bisa dijadikan sumber informasi yang pertama bagi jurnalisme tersebut dan hasilnya bisa mengubahnya menjadi berita yang bisa dibagikan kepada publik (Muhtadi, 2016).

Tanggung jawab yang paling utama dari seorang Jurnalitik yaitu menginformasikan kepada publik informasi, berita dan juga fakta secara benar sehingga nilai berita bisa tersampaikan pada publik saat berita itu disampaikan kepada publik. Salah satu kewajiban seorang jurnaslik juga yaitu meningkatkan akurasi berita dengan informasi yang diverifikasi dengan mengacu kepada data yang diperoleh. Menurut buku *Elements of Journalism* karya Bill Kovach dan

Tom Rosentiel prasyarat untuk menjadi Jurnalis yang profesional harus bisa mempunyai pengetahuan dan juga Ilmu yang mumpuni (Kovach & Rosenstiel, 2017).

2.2.1.2.1 Fungsi Utama Jurnalistik

Berdasarkan fungsi dari Jurnalistik Menurut Buku Pengantar Ilmu Jurnalistik Karya Asep Saeful Muhtadi (2016) ada 4 yaitu;

1. Fungsi Menyebarkan Informasi

Pers berfungsi sebagai melayani kebutuhan masyarakat dengan cara yang dilakukan yaitu memberikan informasi yang diperlukan oleh masyarakat. Pada saat ini akses terhadap informasi sesuatu hal yang menjadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, sehingga media sangat berfungsi sebagai pelayanan utama dalam mencapai sebuah informasi. Sebuah Perusahaan Media yang menyampaikan foto dan juga teks cetak yang sangat terstruktur dengan rapi tetapi tidak ada nilai berita tersebut bisa dianalogikan sebagai surat kabar yang tidak bisa memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pembaca tersebut.

2. Fungsi Mendidik

Media juga mempunyai fungsi sebagai sarana untuk pendidikan. Adapun media pers juga mempunyai tujuan yaitu dengan menyediakan ruang ilmiah bagi pembaca itu sendiri untuk bisa memperluas pemahaman mereka kepada informasi yang diterima atau kepada keadaan dunia.

3. Fungsi menghibur

Media massa juga bisa dijadikan sebagai sarana penghiburan untuk masyarakat yang mempunyai tingkat penghayatan ilmu dan juga pengetahuan yang rendah, terlebih lagi tujuan dari menghibur dalam media massa yaitu supaya bisa mengikuti berita dan juga artikel yang padat dan mendapatkan persepsi baru.

4. Fungsi Mempengaruhi

Artikel, Editorial dan Karikatur semuanya memiliki potensi untuk bisa mempengaruhi publik. Fungsi dari sebuah radio yaitu dalam mempengaruhinya menggunakan komentar-komentar yang ringan ketika siarannya berlangsung, seperti melakukan wawancara dengan Tokoh terkenal ataupun artis yang berpengaruh, sehingga hal itu sangat bisa mempengaruhi massa dengan cara yang dilakukan yaitu mengangkat tulisan-tulisan yang mengandung sosial.

2.2.1.2 Bentuk Jurnalistik

Dari segi pengolahannya, jurnalistik terbagi menjadi tiga bagian yang penting yaitu pemberitaan media cetak (*newspaper and magazine journalism*), Jurnalistik media audiovisual (*television journalism*), Jurnalistik media elektronik auditif (*Radio broadcast Journalism*). Jurnalistik media cetak meliputi, Jurnalistik surat kabar harian, jurnalistik surat kabar mingguan, jurnalistik tabloid harian,

jurnalistik tabloid minggu demi minggu, dan juga berita majalah casting. Jurnalistik media elektronik auditif yaitu jurnalistik radio yang bisa dikomunikasikan. Berbagai media jurnalistik media elektronik yaitu reportase TV yang dikomunikasikan dan juga reportase media online (Web) (Muhammad, 2022).

2.2.1.3 Tinjauan Teori Semiotika

Awal kata “Semiotika” berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang artinya “tanda” atau *seme*, yang berarti “penafsir tanda”. Semiotika berasal dari studi ilmu klasik dan skolastik atas seni logika, retorika, dan poetika. Daniel Chandler mengungkapkan bahwa semiotika itu ilmu yang mempelajari tentang tanda (Vera, 2014).

Semiotik yaitu jenis ilmu atau metode analisis untuk bisa mengkaji tanda. Tanda-tanda yaitu seperangkat yang kita pakai dengan upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, ditengah-tengah manusia dan bersama dengan manusia. Semiotika atau *semiology* dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*), memaknai hal-hal (*thing*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak bisa dicampur adukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai bahwa objek-objek tidak membawa informasi tetapi objek bisa berkomunikasi dan juga mengkonstitusi sistem yang terstruktur dari tanda (Sobur, 2015)

Dalam semiotik sendiri, pesan yaitu sebuah konstruksi tanda yang melalui interaksinya dengan penerima atau komunikan bisa menghasilkan sebuah makna yang mendalam. Membaca yaitu sebuah proses menemukan makna yang terjadi

ketika pembaca bisa berinteraksi ataupun bernegosiasi dengan teks. Negosiasi terjadi karena pembaca bisa membawa aspek-aspek pengalaman budaya itu sendiri dalam berhubungan dengan tanda itu sendiri supaya bisa teks itu sendiri. Tiga bidang studi utama semiotik yaitu (1) tanda itu sendiri; (2) sistem yang mengorganisasikan tanda; (3) kebudayaan tempat kode dan tanda berkerja (Fiske, 2007).

2.2.1.4 Teori Semiotika Ferdinand de Saussure

Ferdinand de Saussure merupakan ahli linguistik kelahiran Jenewa, Swiss, dia berkeinginan menjadikan linguistik sebagai ilmu dengan sistematika yang ketat, tujuan yang eksplisit, bahkan menjadikan linguistik sebagai disiplin ilmu yang mandiri. Semiotika linguistic menjadi focus utama kajian Ferdinand de Saussure. Ia memakai pendekatan anti-historis untuk memandang suatu sistem atau bahasa yang selaras dengan bahasa secara keseluruhan. Pemahaman Saussure mengenai teori linguistik yang disebut strukturalisme ini berbeda dengan pendekatan terdahulu. Kata ‘bahasa’ merujuk pada tiga kata dalam bahasa Perancis menurut Saussure yakni *langue*, *parole* dan *langage*. Saussure menggunakan ketiganya sebagai alat penelitian. *Parole* merupakan bahasa untuk mengungkapkan dalam pengguna individu sendiri. Kata ini bukan bagian dari fakta sosial karena itu semua adalah hasil dari ekspresi sadar individu, terlepas dari aturan bahasa yang ada. Sementara *langage* merupakan perpaduan antara kaidah bahasa yang ada dengan *parole*. Meskipun bahasa digunakan di seluruh masyarakat, itu bukan fakta sosial karena mengandung unsur ekspresi pribadi. Akhirnya, bahasa adalah aturan linguistik yang digunakan di seluruh masyarakat.

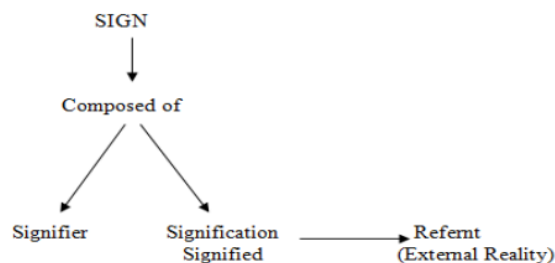
Adapun *langue* memungkinkan pembicara untuk memahami satu sama lain. Seperti kamus yang dimiliki setiap orang, pemiliknya tidak dapat mengoperasikannya. Linguistik bertujuan untuk menemukan pola sama yang mendasar (*language*) dari sebuah realitas (*parole*). Ini merupakan fondasi dari desain strukturalis (Sobur, 2020).

Dalam teori ini terdapat lima pandangan dari Saussure yang kemudian menjadi peletak dasar dari strukturalisme Levi-Strauss, yaitu pandangan tentang (1) *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda); (2) *form* (bentuk) dan *content* (isi); (3) *language* (bahasa) dan *parole* (tuturan/ajaran); (4) *synchronic* (sinkronik) dan *diachronic* (diakronik); dan (5) syntagmatik (sintakmatik) dan *associative* (paradigmatik).

Signifier dan *signified*, yang cukup penting dalam upaya menangkap hal pokok pada teori Saussure adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa itu adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yakni *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Menurut Saussure, bahasa itu merupakan suatu sistem tanda (*sign*). Suara-suara, baik suara manusia, binatang, atau bunyi bunyian, hanya bisa dikatakan sebagai bahasa atau berfungsi sebagai bahasa bilamana suara atau bunyi tersebut mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan ide-ide, pengetahuan-pengertian tertentu. Untuk itu, suara-suara tersebut harus merupakan bagian dari sebuah sistem konvensi, sistem kesepakatan dan merupakan bagian dari sebuah sistem tanda. Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Dengan kata lain penanda adalah “bunyi-bunyi yang bermakna”

atau ‘‘coretan yang bermakna’’. Jadi penanda adalah aspek material dari bahasa: apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep. Jadi petanda adalah aspek mental dari bahasa (Bartens, 2001 : 180).

Dalam tanda bahasa hal yang harus diperhatikan yaitu bahasa selalu mempunyai dua segi; penanda atau petanda; *signifier* atau *signified*; *signifiant* atau *signifie*. Suatu penanda tanpa petanda tidak berarti apa-apa dan karena itu tidak merupakan tanda sebaliknya, suatu petanda tidak mungkin disampaikan atau ditangkap lepas dari penanda; petanda atau yang ditandakan itu termasuk tanda sendiri dan dengan demikian merupakan suatu faktor linguistik. ‘‘penanda dan petanda merupakan kesatuan seperti dua sisi dari sehelai kertas,’’ kata Saussure. Jadi, meskipun antara penanda dan petanda tampak sebagai entitas yang terpisah-pisah namun keduanya hanya ada sebagai komponen tanda. Tandalah yang merupakan fakta dasar dari bahasa. Maka itu, setiap upaya untuk memaparkan teori Saussure mengenai bahasa pertama-tama harus membicarakan pandangan Saussure mengenai hakikat tanda tersebut (Fiske, 2007).



Gambar 3.1 Model Semiotika dari Ferdinand de Saussure

Sumber: (Kriyantono, 2006).

Tanda (*sign*) yaitu sesuatu yang berbentuk fisik (*any sound – image*) yang dapat terlihat dan bisa didengar yang biasa merujuk kepada sebuah objek ataupun aspek dari realitas yang akan dikomunikasikan. Objek sering dikenal dengan “*referent*”. Dalam berkomunikasi, seseorang menggunakan tanda untuk bisa mengirim makna terkait objek kepada orang lain supaya bisa mengartikan tanda tersebut. Aturan dari komunikator dan komunikan harus punya kesamaan bahasa dan pengetahuan terhadap sistem tanda. (Kriyantono, 2006).

2.2.1.3.1 Makna

Makna mempunyai arti yaitu sebuah proses dalam berkomunikasi yang didalamnya melibatkan dua orang atau lebih yang bisa saling membentuk makna tersebut. Sehingga komunikasi yang dijalankan mempunyai sebagai proses yang bisa saling memahami dan berbagi makna (Sobur, Semiotika Komunikasi, 2013).

Makna dibentuk melalui pikiran individu, tetapi tiap-tiap individu mempunyai kapabilitas berpikir sesuai dengan kapasitas kognitif, dan jumlah informasinya. Oleh karena itu, meskipun menghadapi objek yang sama, setiap individu akan memberikan pemaknaan yang berbeda. Pemaknaan menciptakan keberagaman dalam konstruksi makna (Juliastuti, 2000:6).

Kata memiliki sifat konvensional dan juga tidak mempunyai makna yang jelas secara langsung bagi pembaca ataupun pendengarnya. Selain itu, kata yang diucapkan oleh manusia secara tidak langsung membentuk pola makna tertentu yang dibuat. Pada pola pemaknaan ini memberikan gambaran arti yang berbeda pada setiap kata. Makna sebenarnya bisa didapatkan dari penurunan konteks pada

satu kalimat, tetapi konteksnya bisa bervariasi dari waktu ke waktu. Pada istilah tersebut memberikan makna ganda dan pada hakikatnya merupakan tradisi dan juga budaya lokal (Sumaryono,2015).

2.2.2 Kerangka Konseptual

2.2.2.1 Analisis

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer karangan Peter Salim dan Yenni Salim (2002) menyatakan bahwa tentang analisis yaitu sebuah observasi yang dilakukan terhadap dengan dari sebuah kejadian sebuah peristiwa sehingga fakta tersebut bisa dipastikan dengan kondisi yang diamati secara tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya) (Salim & salim, 2002).

Sedangkan menurut beberapa ahli menjelaskan analisis sebagai berikut;

Menurut Nana Sudjana, Analisis adalah suatu proses memilah suatu integritas supaya bisa menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga hakikat sumbernya sangat jelas (Sudjana, 2016).

Menurut Abdul Majid, Analisis yaitu sebuah kemampuan untuk meguraikan sehingga menjadi unit-unit yang terpisah, membagi satuan sehingga menjadi sub-sub atau bagian, sehingga bisa membedakan antara dua yang sama, memilih dan mengenai perbedaan (diantara beberapa yang dalam satu kesatuan) (Majid, 2013)

Bisa disimpulkan menurut pengertian diatas, Analisis yaitu sebuah aktivitas yang didalamnya terdapat peristiwa sehingga bisa menguraikan secara keseluruhan peristiwa tersebut untuk mendapatkan fakta dan makna yang berkaitan dengan satu sama lain.

2.2.2.2 Kesepian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009), sebuah perasaan yang dirasakan seperti tidak adanya teman dan koneksi sosial, perasaan ketidaktahuan, dan menjauhi hubungan sosial. Menurut Russel (1982) memberikan sebab dari orang yang merasa kesepian yaitu dengan menunjukkan tingkat kesadaran diri, kecemasan sosial, merasa sendirian dan juga kecemasan rasa malu yang tinggi serta tingkat isolasi sosial yang tinggi dengan harga diri yang rendah, kurang altruisme dan juga kurangnya penerimaan orang lain. Fenomena yang terjadi ketika kesepian yaitu ketika seseorang merasa hanya mendapatkan sedikit perhatian yang diterima dan juga aktivitas sosial yang dimiliki begitu sedikit (Aulia, 2018).

Kesepian yang dirasakan oleh seseorang sebenarnya yaitu gejala umum, kesepian sebenarnya bisa dialami oleh siapa saja, yaitu anak-anak, remaja, dewasa, dan juga usia lanjut. Kesepian yang dialami oleh lansia lebih terkait dengan kurangnya kontak sosial. Berkurangnya peran sosial baik dengan anggota keluarga ataupun masyarakat umum ataupun teman kerja sebagai konsekuensi terputusnya dari hubungan kerja ataupun hubungan yang lain. Disamping itu, ditinggalkannya bentuk keluarga luas (*extended family*) yang disebabkan oleh

berbagai faktor dan meningkatnya bentuk keluarga batih (*nucleus family*) juga bisa mengurangi kontak sosial (Suardiman, 2016)

Sehingga bisa disimpulkan bahwa kesepian yaitu suatu perasaan yang tidak menyenangkan karena memiliki hubungan yang sedikit dan juga tidak memuaskan serta juga adanya ketidaksesuaian antara hubungan sosial yang diharapkan dengan hubungan sosial pada kenyataan akibat terhambat atau berkurangnya hubungan sosial yang dimiliki seseorang.

2.2.2.3 Lagu

Lagu merupakan media yang sangat ampuh untuk bisa mengkomunikasikan ide ataupun perasaan. Lagu juga mempunyai kekuatan untuk bisa merangkul dan menyampaikan berbagai emosi yang dirasakan dari harapan sampai kepada kekecewaan. Lagu juga mempunyai beberapa nada yang bisa dipadukan dengan irama dan juga syair yang sangat merdu untuk bisa menciptakan harmonisasi yang begitu indah. Lagu juga sering dipakai untuk alat dalam menyampaikan pesan kepada orang lain. Pesan yang disampaikan melalui lirik lagu ataupun syair ini juga bisa dijadikan sebuah contoh komunikasi verbal dan juga non verbal. Selain sebagai alat untuk menyampaikan pesan, lagu juga bisa dijadikan sebagai Komunikasi Verbal jika dilihat dari segi lirik karena didalamnya ada yang ingin disampaikan oleh komunikator yaitu penyanyi dan juga Komunikan yaitu pendengar lagu (Nursyifa, 2020).

Lagu juga memiliki bentuk ataupun karakter yang bisa dijadikan sebagai komunikasi secara langsung antara musisi dan juga pendengar, lalu komunikator

dalam hal ini musisi juga melibatkan banyak pihak dalam satu lembaga dengan proses produksi sampai pada lagu tersebut didistribusikan setelah lagu tersebut didistribusikan, komunikator ataupun musisi tidak hanya mengenal komunikan ataupun pendengar yang terdiri dari lapisan masyarakat yang berbeda-beda. Fungsi komunikasi disini bisa sebagai mempengaruhi ataupun persuasi yang kaitannya sangat erat fungsi lagu. Persuasi juga bisa berupa pengukuhan ataupun pengubah sikap seseorang, pada lagu dengan tema kritik sosial misalnya, sebuah lagu diciptakan untuk bisa menunjukan juga menyadarkan masyarakat bahwa sedang terjadi ketimpangan sosial saat dimana lagu tersebut diciptakan (Andriansyah, 2017)

2.2.2.4 Lirik Lagu

Lirik yaitu untaian kata yang dijadikan sebagai bentuk ekspresi yang didalamnya terdapat kata-kata secara kreatif untuk bisa menggambarkan perasaan, memberikan lagu sebagai daya tarik yang sangat unik. Sehingga didalamnya terdapat permainan bahasa yang disebut lirik lagu. Menurut Awe Permainan bahasa tersebut bisa dikembangkan dengan melodi yang indah dan juga notasi yang sangat akurat ataupun bisa berupa gaya bahasa dan juga permainan vokal ataupun variasi makna kata tersendiri (Iubikrea, Cahya, and Sukendro 2022).

Lirik lagu juga bisa dikatakan sebagai sebuah karya seni gabungan antara seni suara dan juga bahasa yang puitis, menggunakan bahasa singkat dan juga memiliki irama serta bunyi yang bisa dipadupadankan dengan kata-kata kias serta

juga melibatkan suara penyanyi dan melodi. Pada sebuah lirik lagu juga mempunyai struktur makna dan juga struktur bentuk (Resdiansyah, 2019).

Bukan hanya sekedar karya seni gabungan antara seni suara dan juga bahasa, tetapi juga bisa dijadikan sebagai mengungkapkan ekspresi dari seseorang dalam batinnya yang hal baik yang bisa dilihat ataupun didengar dan juga dialami. Lirik lagu juga mempunyai khusus tersendiri karena bisa menuangkan ide lewat lirik lagu sehingga bisa diperkuat dengan molodi dan juga jenis irama yang bisa disesuaikan dengan lirik lagu dan juga warna dari suara penyanyi itu sendiri (Resdiansyah, 2019).

2.2.2.5 Jenis Lagu

Menurut (Tzanetakis & Cock, 2002) membagi beberapa jenis musik berdasarkan jenis aliran musik diantaranya sebagai berikut:

1. Musik Jazz

Jazz yaitu salah satu jenis musik yang berasal dari Amerika pada awal abad ke 20. *Genre* dari musik ini yaitu sebuah improvisasi dari berbagai jenis musik, seperti *ragtime*, *blues*, *brass band*, musik tradisional Eropa dan musik tradisional Afrika.

Instrument yang digunakan pada jenis musik jazz yaitu biola, piano, saksofon, bass, drum, gitar, trombone dan juga trompet. Perkembangan musik *jazz* bisa dikatakan sangat luar biasa yang awalnya dipandang sebelah mata tetapi sekarang bertransformasi ke dalam salah satu musik kelas atas.

2. Musik Metal

Awal kata *metal* yaitu *Heavy Metal* didapat dari lagu band *Hard Rock* pada tahun 1960an, *Steppenwolf*.

Sering dengan perkembangan dari musik Rock yaitu pada tahun 1970an, nama Heavy Metal dijadikan sebagai aliran musik tersendiri. dengan merujuk pada *Blues rock* dan *psychedelic rock*. Genre dari jenis lagu ini yaitu bercirikan solo gitar yang panjang, distorsi gitar yang sangat kuat dan juga ketukan yang cepat pada semua instrument alat musiknya

Heavy metal ada era ini melahirkan band-band yang sangat besar seperti *led Zeppelin*, *Black Sabbath* dan *Deep Purple*. Namun pada Elemen *Blues* masih terlihat kental mempengaruhi di era ini. Selanjutnya yaitu *Judas Priest* mengimprovisasi genre ini dengan menghilangkan unsur *Blues* nya, sehingga hanya mengandalkan distorsi, beat yang sangat cepat dan juga harmoninya.

Perkembangan demi perkembangan terus terjadi dalam sejarah salah satu jenis musik ini sampai akhirnya menjadikannya terbagi menjadi beberapa sub-genre, diantaranya Nu Metal, Glam Metal, Death Metal, Doom Metal, Black Metal, Trash Metal, Folk Metal dan Power Metal.

3. Musik Pop

Nama *Pop* diambil dari kata “Populer” dan merupakan genre musik yang sangat *easy listening*. Jenis musik ini bermula pada tahun 1981 dan mulai diterima di Amerika Serikat pada tahun 1920. Seniman yang memperkenalkan Musik Pop

yaitu Lawrence Alloway yaitu seorang pengamat seni rupa yang termotivasi dari gerakan seni rupa di Amerika dan Inggris. Pada awalnya musik pop hanyalah pengiring tarian *tango* yang bernada minor dan melankolis. Hingga sampai tahun 1940 musik *Pop* menjadi salah satu jenis seni musik yang sangat digemari di seluruh dunia dengan irama seperti *Rhumba*, *Samba*, *Salsa*, *Conga*, *Mambo* dan yang lainnya.

Namun dalam perkembangannya Musik Pop sering tumpang tindih dengan genre lain, karena banyak musisi Pop dimasukkan ke kategori rock, hiphop, country dan lain sebagainya.

4. Musik Rhythm and Blues (R&B)

Musik *R&B* atau *Rhythm* dan *Blues* yaitu gabungan dari genre *jazz*, *blues* dan *gospel*. Pada awalnya musik ini hanya ditujukan bagi pendengar kulit hitam. Nama *Rhythm* dan *Blues* sendiri dibuat pada akhir tahun 1940an di Amerika Serikat sebagai istilah pemasaran agar tidak dianggap rasis.

Periode awal musik *R&B* berfokus pada *ritme boogie* dengan musisi ternama seperti *Bo Diddley* dan *Chuck Berry*. Sementara jenis musik ini berkembang selama bertahun-tahun sampai pada akhirnya menumbuhkan beberapa genre baru.

Musik *R&B* kontemporer mempunyai susunan tersendiri yang berbeda dengan pendahulunya, dengan beralih fokus pada unsur *pop* (walaupun elemen *jazz*, *gospel*, dan *blues* adakalanya masih muncul).

Dari waktu ke waktu, kesan *genre R&B* dijadikan sebagai musik kalangan kulit hitam semakin memudar dengan menyebarnya musik ini ke seluruh dunia.

5. Musik Reggae

Musik *Reggae* mempunyai ciri khas dengan ritme *backbeat* dan progresif *kord* sederhana. *Genre* musik ini berasal dari Jamaika dan mirip dengan gaya musik *ska* dan *rocksteady*. Walaupun unsur utama *Reggae* dari *ska* dan *rocksteady*, salah satu jenis musik ini juga mengadopsi *jazz*, *R&B* dan *Jamaican mento*.

Amerika Serikat dan Jamaika mengakui *Reggae* sebagai aliran musik tersendiri pada tahun 1960an. Dahulu musik *reggae* sering dianggap dengan jiwa muda, *rude boys* atau anak laki-laki kasar dan pemberontakan.

Untuk *genre* musik ini sudah melahirkan beberapa musisi hebat seperti Bob Marley, Prince Buster, Desmond Dekker dan Jackie Mittoo sebagai legendanya meskipun sebetulnya masih banyak lagi yang lain.

6. Musik Techno

Musik techno atau dikenal dengan *Electronic Dance Music (EDM)* mulai ada sekitar tahun 1980 di Detroit, awal mula musik ini dibentuk sebagai bentuk tari dan musik pesta.

Seperti namanya, *genre* musik ini mengedepankan ragam suara dari teknologi dalam musiknya. Sebagian besar musik *Techno* merupakan kombinasi

synthesizer, hentakan *drum* dan *sequencer*. Biasanya musik *techno* menghiasi di setiap *club* malam dunia. Dan beberapa musisi yang terkenal dalam genre musik ini adalah *Carl Cox* dan *Richie Hawti*.

7. Musik Country

Musik *Country* merupakan gabungan dari unsur-unsur musik Amerika Serikat bagian selatan, lebih tepatnya di daerah pegunungan *Appalachia*. Musik ini lahir dari lagu penduduk Amerika Utara dengan aransemen musik *Kelt* dan genre *Gospel*.

Genre musik ini mulai menyebar luas ketika pada abad 19 banyak orang yang bermigrasi dari Irlandia, Inggris, Jerman, Spanyol dan Italia menuju Texas. Disana mereka bertemu dengan orang Meksiko-Amerika. Karena Texas mempunyai padang rumput yang subur sehingga para imigran tersebut banyak yang menjadi penggembala sapi, sampai akhirnya membuat Texas dijuluki kota *Cowboy*. Waktu demi waktu musik *Country* mulai diterima di Amerika Serikat hingga akhirnya menyebar ke seluruh dunia.

8. Musik Dangdut

Dangdut yaitu musik yang berasal dari Indonesia. Dangdut memiliki nuansa India dan Melayu. Biasanya *genre* musik dangdut menggunakan alat musik tradisional dalam setiap pentasnya.

Pada awalnya Dangdut hanya dinikmati oleh masyarakat menengah ke bawah. Namun, seiring waktu *genre* musik ini sudah mulai dinikmati oleh semua

kalangan dan mulai menyebar ke seluruh dunia. Contoh musisi yang tenar adalah Rhoma Irama dan A Rafiq.

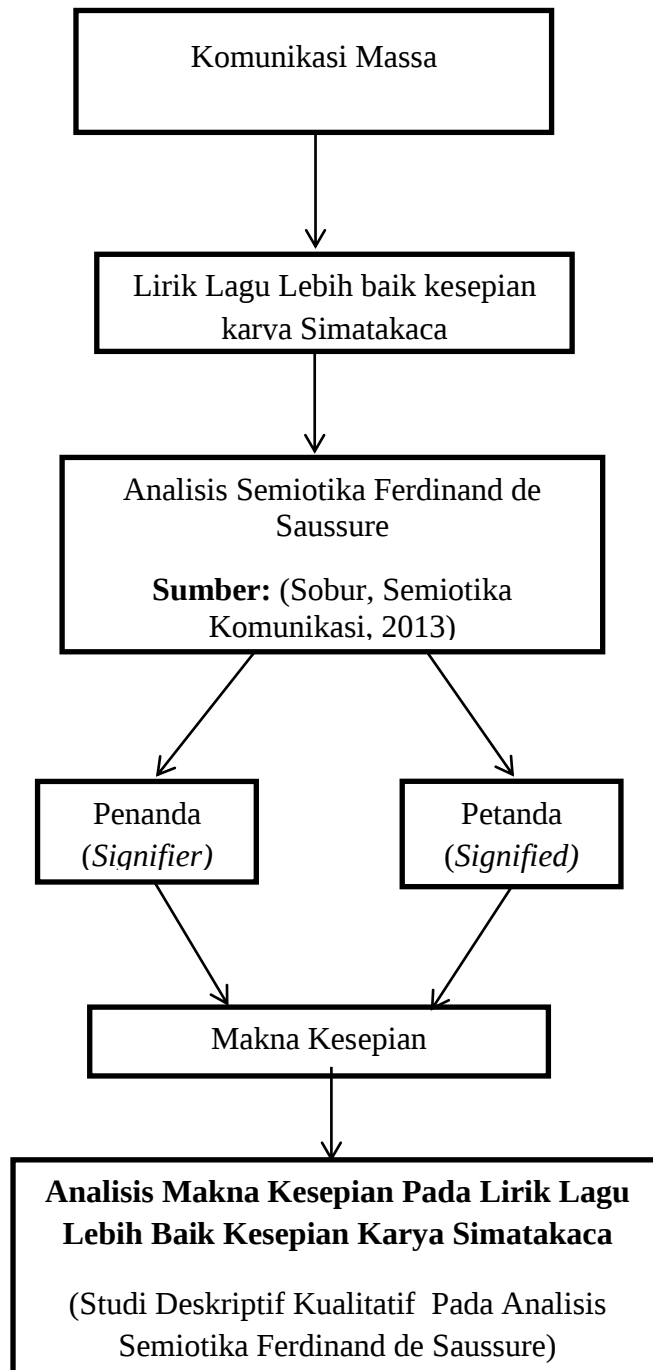
9. Musik Balada

Musik *ballad* yaitu jenis musik yang membentuk narasi musik. Balada yaitu sebuah karakteristik dari puisis dan juga lagu populer dari kepulauan Inggris dari periode abad pertengahan sampai abad 19. Balada berbentuk puisi yang menceritakan sebuah cerita yang bisa diadaptasikan menjadi sebuah nyanyian ataupun musik dan untuk tempo dari jenis musik balada ini umumnya sangat cenderung memiliki lirik yang ekspresif, sarkastik, kesedihan, kasih sayang, cinta atau bahkan kekerasan.

Lagu lebih baik kesepian memakai jenis musik pop latin, pop latin yaitu salah satu subgenre jenis musik dari pop yang menggunakan pencampuran antara produksi musik dari Amerika Serikat dengan genre yang dipakai yaitu musik latin dari Amerika Latin dan bahasa yang digunakan yaitu bahasa Spanyol. Pop latin juga menggabungkan musik latin yang begitu ceria dengan musik pop Amerika. Pop latin juga bisa digabungkan dengan musik pop, rock, dan juga dance yang berbahasa Spanyol.

2.2.3 Bagan Kerangka Konseptual

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Hasil Modifikasi Peneliti, 2023